



**MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR: 62.K/GL.01/MEM.G/2023

TENTANG

**PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)
KABUPATEN WONOSOBO DAN KABUPATEN BANJARNEGARA
PROVINSI JAWA TENGAH**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang** : a. bahwa Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah memiliki Warisan Geologi (*Geoheritage*) yang memenuhi kriteria untuk dilindungi, dilestarikan, dan dimanfaatkan sebagai objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan sesuai dengan ketentuan Pasal 4 ayat (4) dan Pasal 8 Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*), perlu menetapkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
4. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 22);
5. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2021 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 244);
6. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1662);
7. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 43);
8. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 733);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL TENTANG PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*) KABUPATEN WONOSOBO DAN KABUPATEN BANJARNEGARA PROVINSI JAWA TENGAH.

KESATU : Menetapkan Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah yang dituangkan dalam Peta Sebaran Situs Warisan Geologi (*Geosite*) Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri atas 23 (dua puluh tiga) Situs Warisan Geologi (*Geosite*) sebagai berikut:

- a. Telaga Menjer, yang berlokasi di Desa Maron, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo;
- b. Kompleks Sidede-Sikarim, yang berlokasi di Desa Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo;
- c. Telaga Cebong, yang berlokasi di Desa Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo;
- d. Kerucut Vulkanik Sikunir, yang berlokasi di Desa Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo;

- e. Kerucut Vulkanik Seroja, yang berlokasi di Desa Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo;
 - f. Lava Gunung Prambanan, yang berlokasi di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo;
 - g. Lava Gunung Pakuwaja, yang berlokasi di Desa Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo;
 - h. Kompleks Telaga Warna, yang berlokasi di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo;
 - i. Tuk Bima Lukar, yang berlokasi di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo;
 - j. Kerucut Vulkanik Bisma, yang berlokasi di Desa Campursari, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo;
 - k. Kompleks Kawah Sikidang, yang berlokasi di Desa Bakal, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - l. Kawah Gunung Pangonan, yang berlokasi di Desa Bakal, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - m. Telaga Merdada, yang berlokasi di Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - n. Kompleks Curug Sirawe Bitingan, yang berlokasi di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - o. Sektor Graben Pagerkandang, yang berlokasi di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - p. Kawah Sileri, yang berlokasi di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - q. Kerucut Vulkanik Nagasari, yang berlokasi di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - r. Kompleks Kawah Candradimuka, yang berlokasi di Desa Pekasiran, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - s. Telaga Dringo, yang berlokasi di Desa Pekasiran, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - t. Kawah Sinila, yang berlokasi di Desa Pekasiran, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - u. Sumur Jalatunda, yang berlokasi di Desa Pekasiran, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara;
 - v. Kawah Timbang, yang berlokasi di Desa Sumberejo, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara; dan
 - w. Kompleks Curug Merawu, yang berlokasi di Desa Grogol, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara,
- dengan Peta Sebaran Situs Warisan Geologi (*Geosite*) Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah pada Setiap Lokasi Kecamatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II, dan Matriks Identifikasi Warisan Geologi (*Geoheritage*) sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KETIGA : Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat dijadikan sebagai acuan dalam arahan pemanfaatan ruang wilayah daerah, provinsi, kabupaten, dan kota serta dapat digunakan sebagai dasar pengembangan *Geopark*.

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Maret 2023

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

ARIFIN TASRIF



Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,

M. IDRIS. F. SIHITE

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 62.K/GL.01/MEM.G/2023

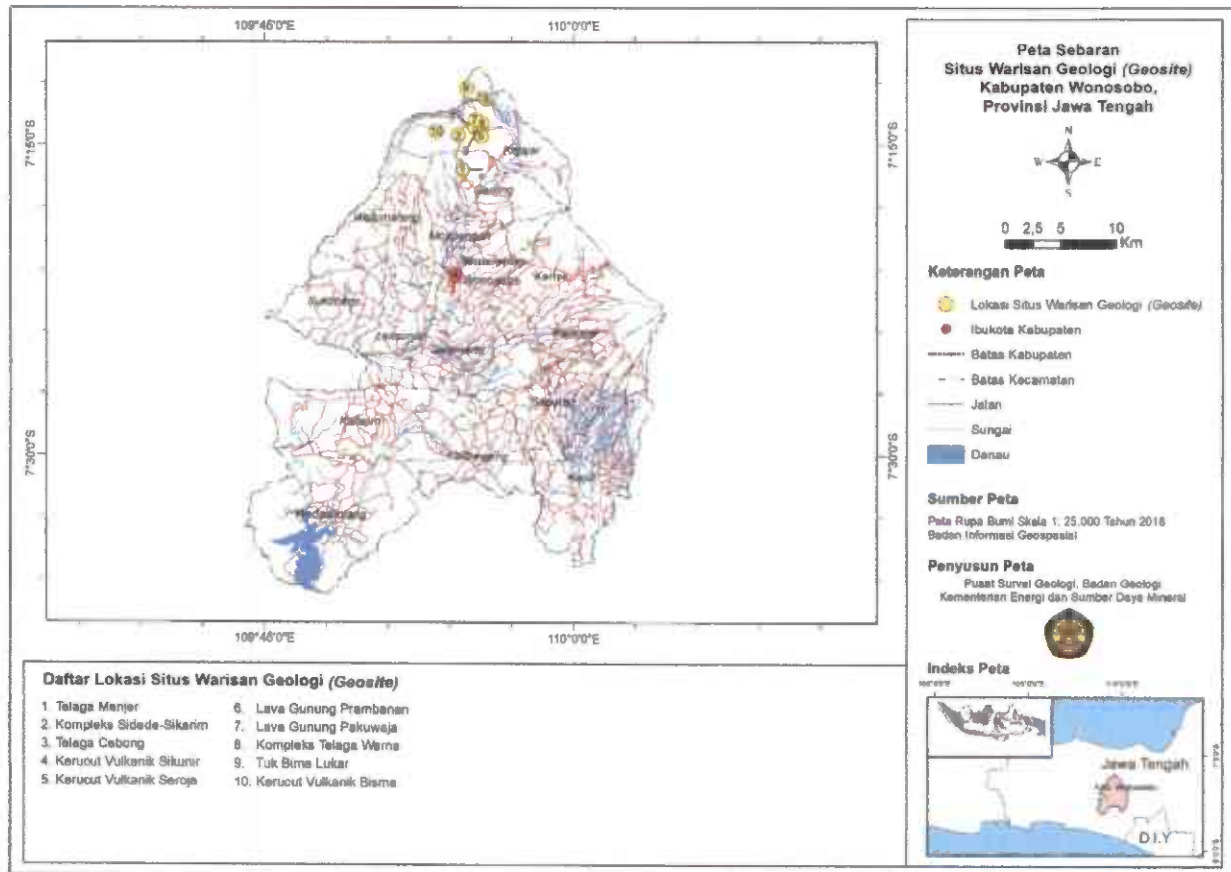
TANGGAL : 31 Maret 2023

TENTANG

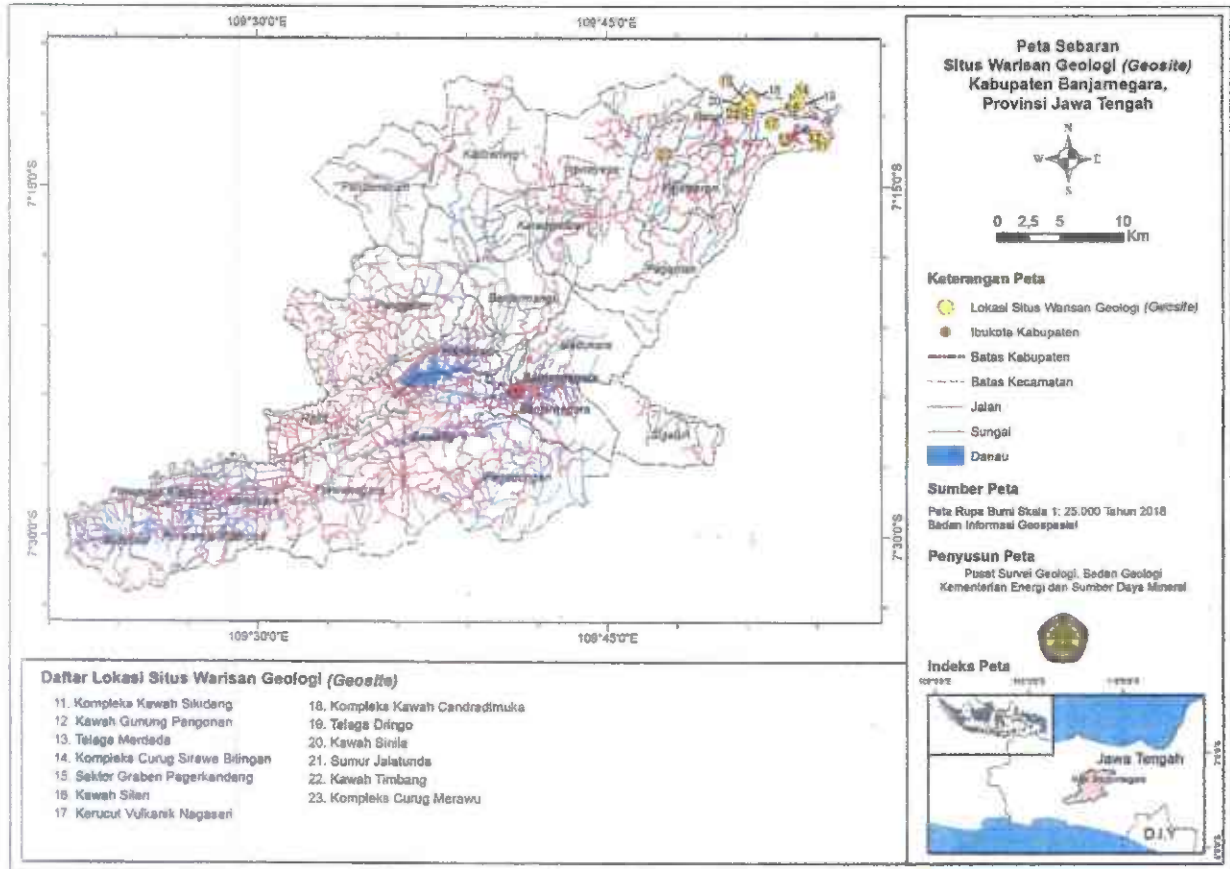
PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*) KABUPATEN
WONOSOBO DAN KABUPATEN BANJARNEGARA PROVINSI
JAWA TENGAH

PETA SEBARAN SITUS WARISAN GEOLOGI (*GEOSITE*)
KABUPATEN WONOSOBO DAN KABUPATEN BANJARNEGARA
PROVINSI JAWA TENGAH

A. KABUPATEN WONOSOBO



B. KABUPATEN BANJARNEGARA



MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

ARIFIN TASRIF

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,
M. IDRIS. F. SIHITE



LAMPIRAN II

KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 62.K/GL.01/MEM.G/2023

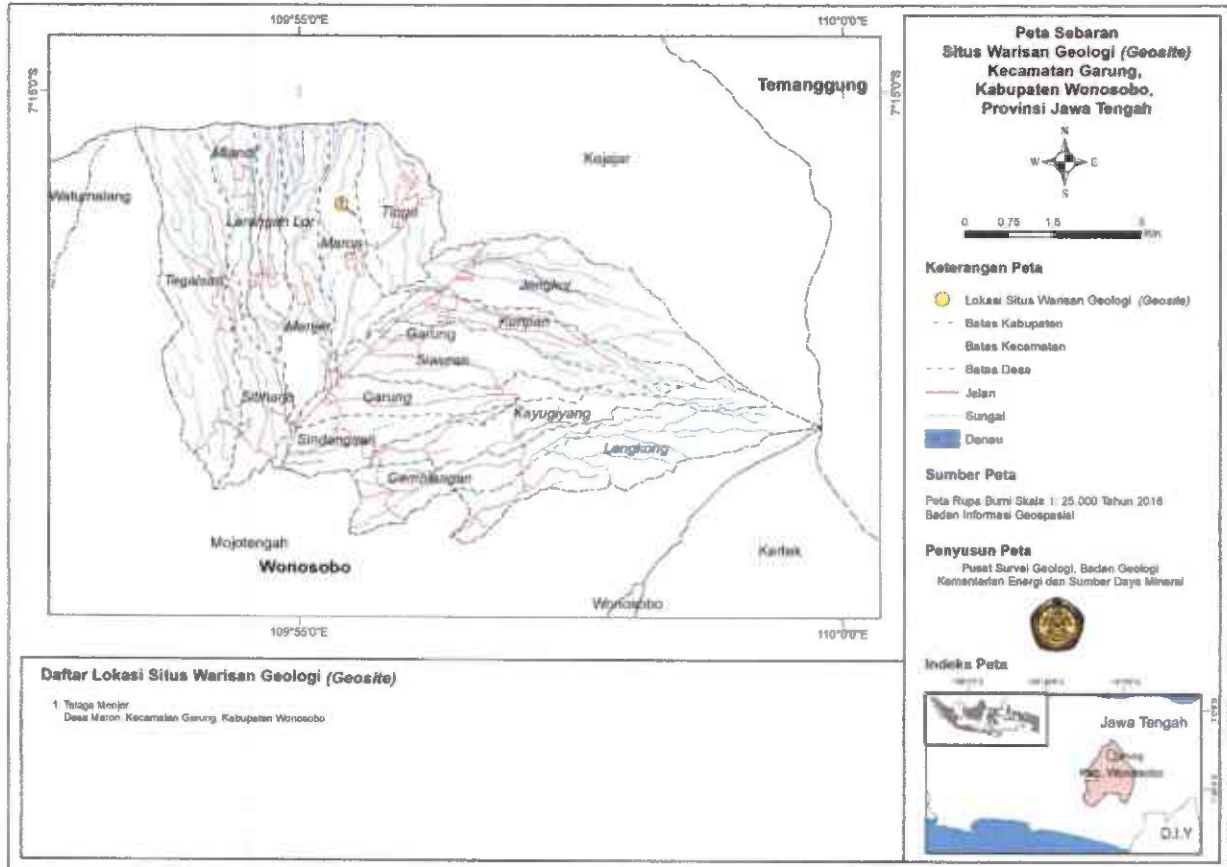
TANGGAL : 31 Maret 2023

TENTANG

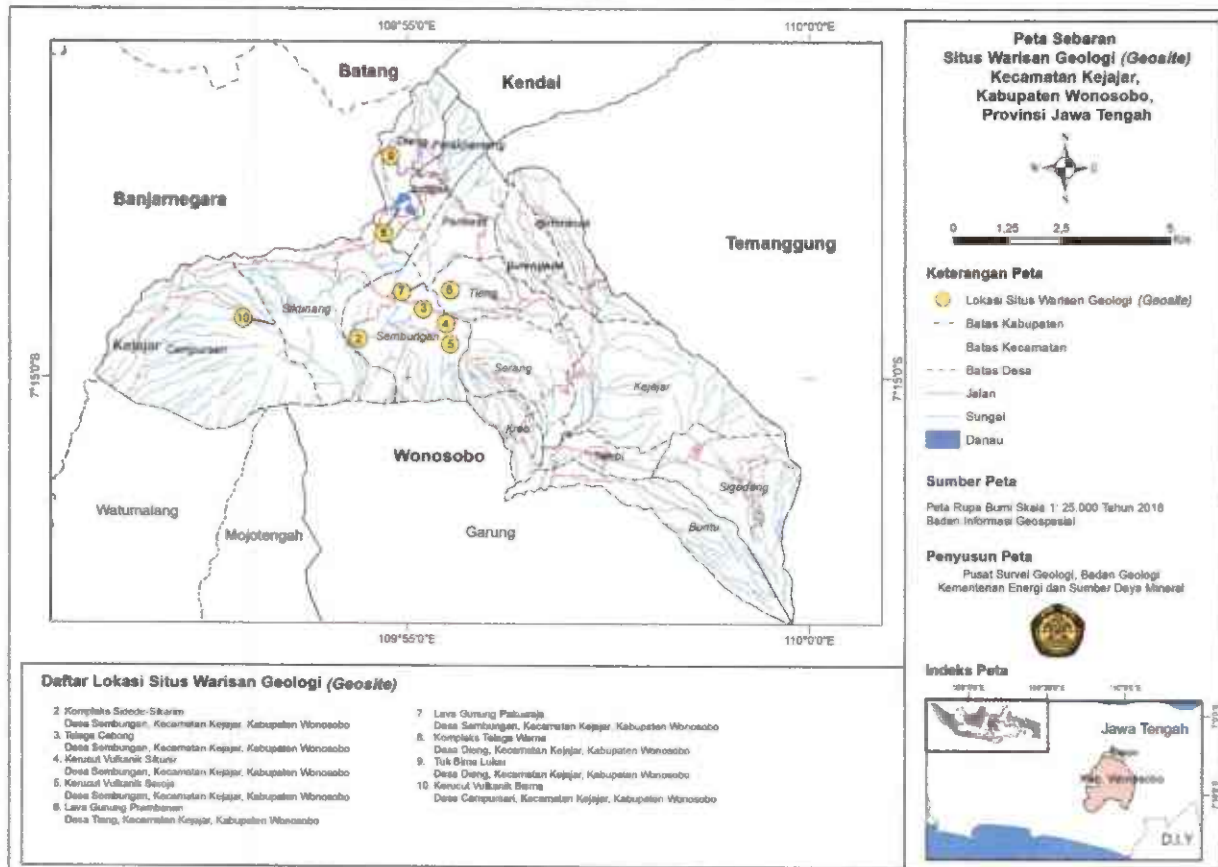
PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*) KABUPATEN
WONOSOBO DAN KABUPATEN BANJARNEGARA PROVINSI
JAWA TENGAH

PETA SEBARAN SITUS WARISAN GEOLOGI (*GEOSITE*)
KABUPATEN WONOSOBO DAN KABUPATEN BANJARNEGARA
PADA SETIAP LOKASI KECAMATAN

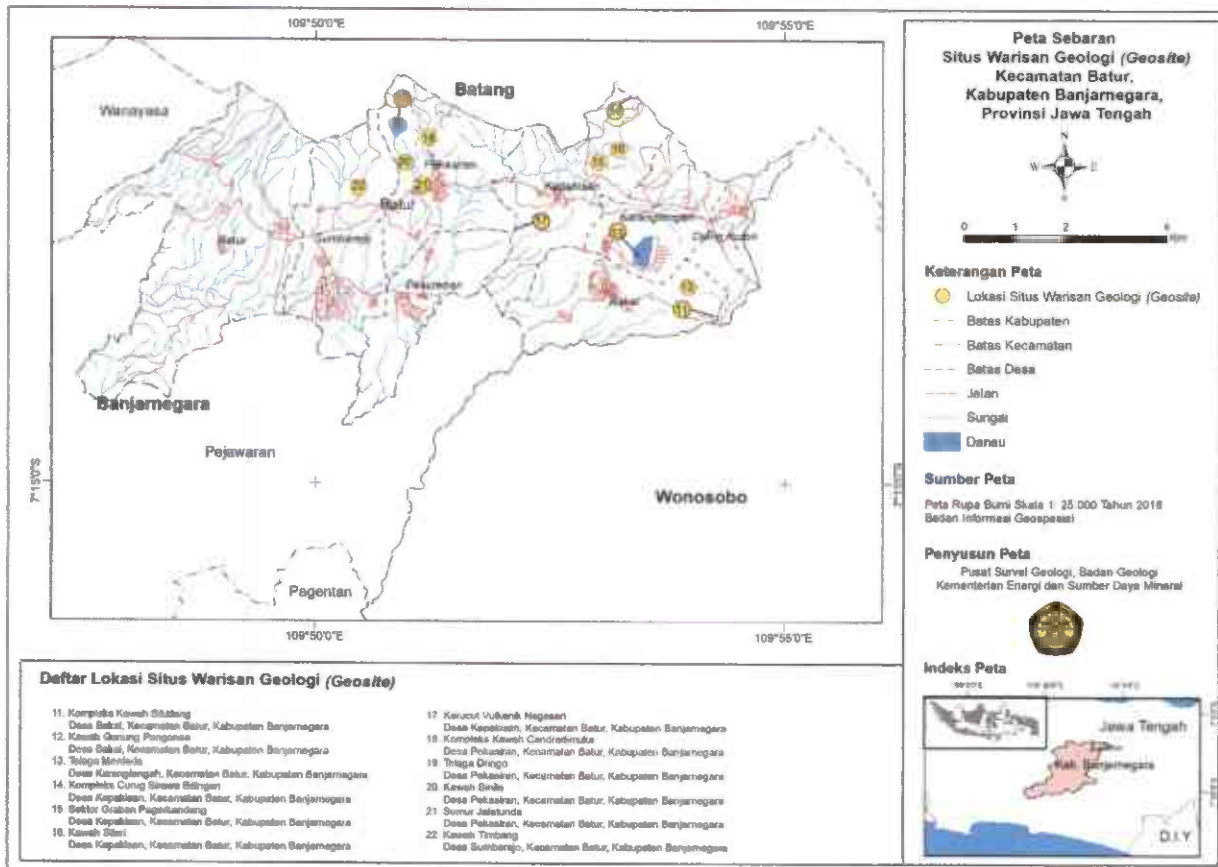
A. KECAMATAN GARUNG, KABUPATEN WONOSOBO



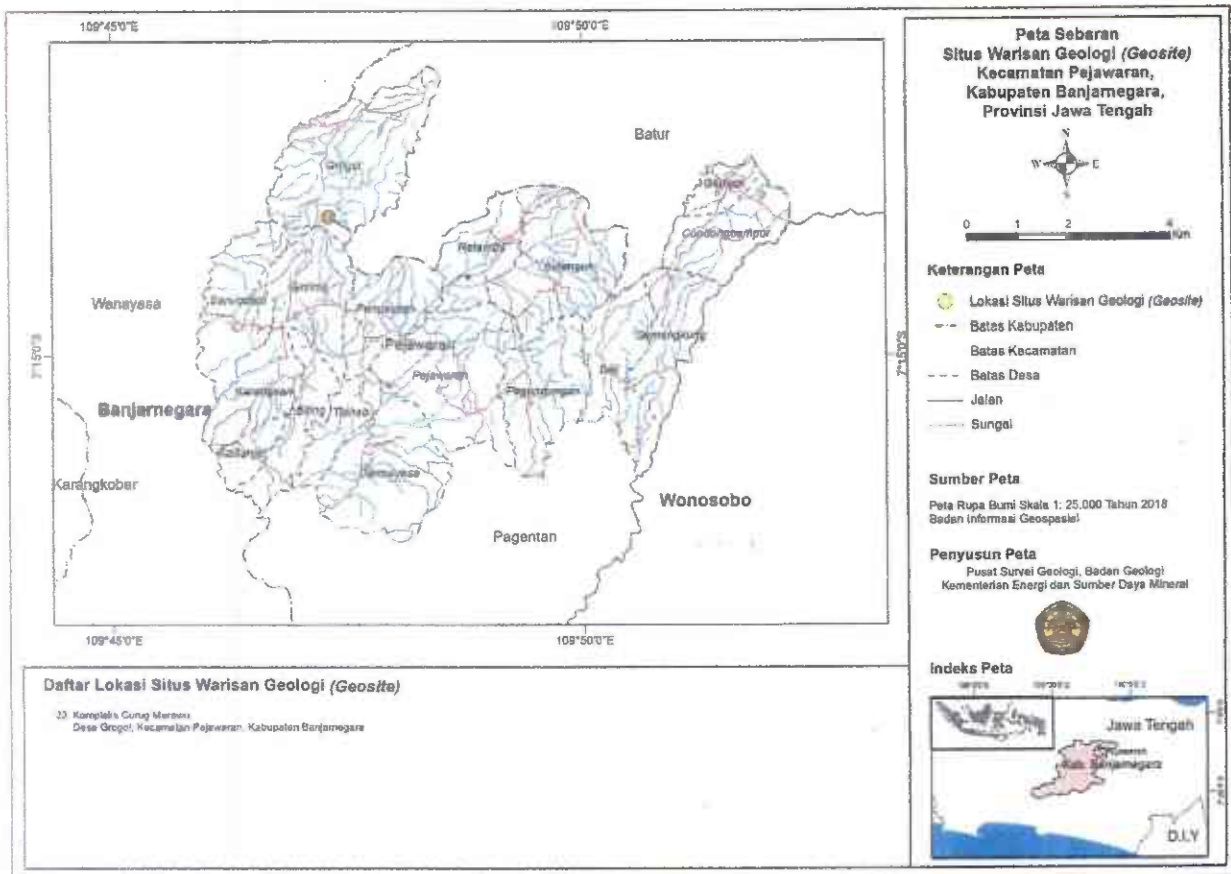
B. KECAMATAN KEJAJAR, KABUPATEN WONOSOBO



C. KECAMATAN BATUR, KABUPATEN BANJARNEGARA



D. KECAMATAN PEJAWARAN, KABUPATEN BANJARNEGARA



MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

ARIFIN TASRIF

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,



M. IDRIS. F. SIHITE

LAMPIRAN III
 KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR : 62.K/GL.01/MEM.G/2023
 TANGGAL : 31 Maret 2023
 TENTANG
 PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)
 KABUPATEN WONOSOBO DAN KABUPATEN BANJARNEGARA
 PROVINSI JAWA TENGAH

MATRIKS IDENTIFIKASI WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)

No.	Nama Situs Warisan Geologi (<i>Geosite</i>)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
1.	Telaga Menjer	Desa: Maron Kecamatan: Garung Kabupaten: Wonosobo	Garis Lintang: 7,268856° LS Garis Bujur: 109,925175° BT	<p>Batuan: Litologi penyusun Telaga Menjer dan sekitarnya tersusun oleh aliran lava andesit dan batuan breksi piroklastik. Litologi penyusun Telaga Menjer termasuk kedalam Satuan Batuan Gunungapi Jembangan.</p> <p>Struktur Geologi: Telaga Menjer terbentuk akibat sesar normal akibat runtuhnya tubuh gunungapi yang membentuk danau kawah dan kemudian terisi oleh air.</p> <p>Bentang Alam: Kenampakan Telaga Menjer berupa danau kawah yang berbentuk menyerupai mangkuk dan terisi oleh air dengan perbukitan sekitar yang mengelilinginya. Bentang alam telaga ini melingkupi dua desa yaitu Desa Maron dan Desa Tlogo, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti dari sebuah peristiwa runtuhnya tubuh gunungapi pada Satuan Batuan Gunungapi Jembangan yang membentuk sebuah telaga.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna :</p> <p>1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman ilmiah atas peristiwa pembentukan danau kawah</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan, kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>dari runtuhnya tubuh gunungapi akibat vulkanisme;</p> <p>2) Dari aspek estetika berupa keindahan alam dari suatu danau kawah; dan</p> <p>3) Lokasi ini juga dapat memiliki potensi sebagai pendukung kegiatan geowisata.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain :</p> <p>1) Sebagai proses pembelajaran terhadap rekaman suatu peristiwa geologi berupa pembentukan danau kawah akibat vulkanisme;</p> <p>2) Sebagai daya tarik pariwisata dari bentang alam danau kawah yang memiliki nilai estetika; dan</p> <p>3) Sebagai pendukung ekologi.</p>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
2.	Kompleks Sidede-Sikarim	Desa: Sembungan Kecamatan: Kejajar Kabupaten: Wonosobo	Garis Lintang: 7,242700° LS Garis Bujur: 109,906650° BT	<p>Batuan: Produk Gunung Sidede berupa aliran lava dan endapan piroklastik. Lava ini berjenis andesit dengan tekstur porfiritik, hipokristalin, inequigranular, dan komposisi mineral terdiri dari plagioklas, piroksen, dan olivin. Secara geokimia lava Gunung Sidede berjenis medium-K. Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah. Gunung Sidede ini diduga merupakan bagian dari episode pre-kaldera dari Kompleks Vulkanik Dieng.</p> <p>Struktur Geologi: Secara struktur regional Gunung Sidede ini terbagi menjadi 2 bagian oleh struktur mendatar dekstral yang berarah barat laut-tenggara dibuktikan dengan kemunculan 2 air terjun pada sisi yang berbeda yaitu Curug Sikarim dan Curug Silaka.</p> <p>Bentang Alam: Gunung api berjenis monogenetik yang terpotong oleh sesar mendatar dekstral berarah barat laut-tenggara. Komplek Bukit Sidede terdiri dari: a. Kerucut Vulkanik Sidede, b. Curug Sikarim, c. Curug Silaka.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa peristiwa pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng yang dipengaruhi oleh struktur geologi.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain : 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman struktur geologi yang berarah barat laut-tenggara; 2) Dari aspek estetika berupa bentang alam air terjun; dan 3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan geowisata.</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumihan, dan geowisata
3.	Telaga Cebong	Desa: Sembungan Kecamatan: Kejajar Kabupaten:	Garis Lintang : 7,236387° LS Garis Bujur : 109,919993° BT	<p>Batuan: Telaga Cebong tersusun oleh rombakan batuan piroklastik yang terdiri dari pasir, lempungan, dan tufaan serta bagian dindingnya tersusun atas aliran</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumihan, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
		Wonosobo		<p>lava andesit. Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng bagian atas.</p> <p>Struktur Geologi: Telaga Cebong merupakan sebuah depresi akibat sesar normal dari runtuhnya tubuh gunungapi.</p> <p>Bentang Alam : Danau kawah yang terbentuk akibat produk aktivitas vulkanik masa lampau yang sudah tidak aktif lagi dan menjadi cekungan tempat terakumulasinya air permukaan (radial sentripetal). Telaga ini dikelilingi oleh beberapa gunungapi yaitu Gunung Seroja, Gunung Sikunir, Gunung Pakuwaja, dan Gunung Prambanan.</p>	<p>eksternal, dan tektonik, berupa bukti depresi cekungan yang menjadi sebuah telaga akibat dari proses vulkanisme dan tektonik.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman terhadap proses depresi akibat runtuhnya tubuh gunungapi karena vulkanisme yang terjadi sebelum pembentukan danau kawah dan beberapa rangkaian pegunungan (Gunung Sikunir, Gunung Prambanan, Gunung Pakuwaja, dan Gunung Seroja) yang mengitari Telaga Cebong; 2) Dari aspek estetika berupa keindahan danau kawah yang saat 		

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Pembandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>ini dinamakan Telaga Cebong; dan</p> <p>3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan geowisata.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain :</p> <p>1) Sebagai proses pembelajaran dalam memahami rekaman suatu peristiwa vulkanisme yang membentuk Telaga Cebong;</p> <p>2) Sebagai daya tarik pariwisata dari bentang alam berupa danau kawah yang memiliki nilai estetika; dan</p> <p>3) Sebagai pendukung ekologi.</p>		
4.	Kerucut Vulkanik Sikunir	Desa: Sembungan Kecamatan: Kejajar Kabupaten: Wonosobo	Garis Lintang: 7,239208° LS Garis Bujur: 109,924766° BT	Batuan: Produk Gunung Sikunir tersusun oleh lava andesit biotit. Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng bagian atas. Produk ini secara tidak selaras ditutupi oleh endapan piroklastik jatuhan Dieng.	a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>Struktur Geologi: Secara struktur geologi regional pembentukan Gunung Sikunir dikontrol oleh struktur yang berarah barat laut - tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Gunungapi jenis monogenetik episode ketiga pada Kompleks Vulkanik Dieng yang membentuk sebuah kerucut vulkanik akibat vulkanisme. Bentang alam gunung ini melingkupi dua desa yaitu Desa Sembungan dan Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.</p>	<p>bukti pembentukan kerucut vulkanik hasil dari peristiwa vulkanisme episode ketiga pada Kompleks Vulkanik Dieng</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari aspek ilmiah berupa sebuah kerucut vulkanik sebagai rekaman terhadap vulkanisme dengan jenis monogenetik pada episode ketiga pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng; 2) Dari aspek estetika berupa bentang alam kerucut vulkanik; dan 3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan kegiatan geowisata. <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagai proses pembelajaran 		

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>dalam memahami rekaman suatu peristiwa vulkanisme Gunung Sikunir dengan jenis monogenetik;</p> <p>2) Sebagai daya tarik pariwisata dari bentang alam kerucut vulkanik yang memiliki nilai estetika; dan</p> <p>3) Sebagai pendukung ekologi.</p>		
5.	Kerucut Vulkanik Seroja	Desa: Sembungan Kecamatan: Kejajar Kabupaten: Wonosobo	Garis Lintang: 7,243426° LS Garis Bujur: 109,925571° BT	<p>Batuan: Produk Gunung Seroja tersusun oleh batuan endapan piroklasik dan lava berkomposisi andesit-dasit. Lava berjenis andesit-dasit memiliki karakteristik tekstur porfiritik, hipokristalin, inequigranular, komposisi mineral terdiri dari plagioklas, biotit, dan piroksen, secara geokimia lava pada Gunung Seroja memiliki kandungan potasium tinggi (<i>High-K</i>). Gunung Seroja berumur 0,07 juta tahun yang lalu berdasarkan pada penentuan umur dengan metode Potasium-Argon (<i>K/Ar</i>). Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi:</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti atas peristiwa vulkanisme episode ketiga pada pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <p>1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman terhadap</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>Secara struktur geologi regional pembentukan Gunung Seroja dikontrol oleh struktur yang berarah barat laut-tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Gunung Seroja merupakan sebuah kerucut vulkanik yang terbentuk pada Kompleks Vulkanik Dieng dan pada bagian puncaknya dapat ditemukan sebuah morfologi sisa kawah yang berbentuk radial.</p>	<p>vulkanisme yang terjadi pada Gunung Seroja; dan</p> <p>2) Dari aspek estetika berupa rangkaian pegunungan vulkanik dengan sisa kawah di bagian puncaknya.</p>		
6.	Lava Gunung Prambanan	Desa: Tieng Kecamatan: Kejajar Kabupaten: Wonosobo	Garis Lintang : 7,232567° LS Garis Bujur : 109,925863° BT	<p>Batuan: Produk Gunung Prambanan berjenis andesit - dasite dengan tekstur porfiritik, hipokristalin, inequigranular, serta komposisi mineral terdiri dari plagioklas, biotit, dan piroksen. Secara geokimia, lava pada Gunung Prambanan memiliki kandungan potasium tinggi (<i>High-K</i>). Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng bagian atas. Produk ini secara tidak selaras ditutupi oleh endapan piroklastik jatuhnya Dieng.</p> <p>Struktur Geologi: Secara struktur geologi regional pembentukan Gunung Prambanan dikontrol oleh struktur yang berarah barat laut - tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Bukit Prambanan membentuk bentang alam kerucut vulkanik dan merupakan bagian dari episode ketiga pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa pembentukan kerucut vulkanik hasil dari peristiwa vulkanisme episode ketiga pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain : 1) Dari aspek ilmiah sebagai bukti vulkanisme pada episode ketiga pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng; dan</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumih

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					2) Dari aspek estetika berupa pembentukan kerucut vulkanik.		
7.	Lava Gunung Pakuwaja	Desa: Sembungan Kecamatan: Kejajar Kabupaten: Wonosobo	Garis Lintang: 7,230320° LS Garis Bujur: 109,920870° BT	<p>Batuan: Litologi pada Kompleks Gunung Pakuwaja terdiri dari lava dan endapan piroklastik. lava berjenis andesit biotit dengan karakteristik berupa warna abu-abu, tekstur porfiritik, hipokritalin, dan inequigranular, komposisi mineral terdiri dari plagioklas, kuarsa, biotit, dan piroksen. Lava tersebut hadir sebagai intrusi yang memisahkan kedua kawah di bagian puncak. Gunung Pakuwaja merupakan gunungapi yang terbentuk pada episode paling muda yang menempati kompleks bagian tengah dari pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng. Berdasarkan hasil dari penentuan umur menggunakan metode Potasium Argon (K/Ar), Gunung Pakuwaja berumur 0,09 Juta tahun yang lalu, sedangkan berdasarkan penentuan umur dengan metode Argon-Argon (Ar/Ar) Gunung Pakuwaja berumur 0,13 juta tahun yang lalu. Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng bagian atas.</p> <p>Struktur Geologi: Secara struktur geologi regional pembentukan Gunung Pakuwaja dikontrol oleh struktur yang berarah barat laut-tenggara.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti pembentukan kawah sebagai hasil dari peristiwa vulkanime episode ketiga pada pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman terhadap vulkanisme episode ketiga pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng; 2) Dari aspek estetika berupa gunungapi dengan dua kawah mati pada bagian puncak, 	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>Bentang Alam: Gunung Pakuwaja merupakan gunungapi yang berada pada Kompleks Vulkanik Dieng dengan beberapa kali proses erupsi. Dalam Gunung Pakuwaja ini terdiri dari beberapa fitur geologi berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kerucut Vulkanik Pakuwaja, Sisa Kawah Pakuwaja, Lava Pakuwaja, dan Kawah Aktif Pakuwaja. <p>Bentang alam gunung ini melingkupi tiga desa yaitu Desa Sembungan, Desa Parikesit, dan Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.</p>	<p>satu kawah aktif pada bagian lereng utara, dan kenampakan batuan terobosan yang menyerupai paku dibagian puncak.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebagai proses pembelajaran dalam memahami rekaman suatu peristiwa vulkanisme pada episode ketiga pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng; Sebagai potensi sumber daya panas bumi; dan Sebagai pendukung ekologi. 		
8.	Kompleks Telaga Warna	Desa: Dieng Kecamatan: Kejajar Kabupaten: Wonosobo	Garis Lintang: 7,215141° LS Garis Bujur: 109,915275°BT	Batuan: Litologi penyusun Kompleks Telaga Warna berupa fragmen batuan vulkanik yang bercampur dengan lumpur vulkanik, sedangkan bagian dindingnya berupa batuan lava andesit. Di beberapa bagian ditemukan mineral lempung akibat proses hidrotermal dan ditemukan juga kandungan belerang. Belerang yang terdapat pada sekitar	a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa : <ol style="list-style-type: none"> Pembentukan danau kawah akibat proses 	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan, kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Pembandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>tebing juga menjadi asupan utama dalam pewarnaan Telaga Warna sehingga warna yang timbul bukan lagi warna air jernih seperti pada Telaga Pengilon. Litologi penyusun Kompleks Telaga Warna termasuk kedalam Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Kompleks Telaga Warna ini dipengaruhi oleh struktur geologi berupa sesar normal yang diakibatkan oleh runtuhnya tubuh gunungapi saat proses erupsi.</p> <p>Bentang Alam: Dua danau kawah berupa Telaga Warna dan Telaga Pengilon yang telah terisi air dengan aktivitas vulkanisme yang berbeda. Kenampakan air yang berwarna putih kehijauan pada Telaga Warna merupakan hasil dari interaksi antara fluida hidrotermal dengan batuan dinding dan juga air permukaan, hal tersebut merupakan suatu pertanda bahwa aktivitas vulkanisme di Telaga Warna masih dalam kondisi aktif. Kompleks Telaga Warna ini terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> Telaga Warna; Telaga Pengilon; Kawah Sikendang; Kompleks Goa Lava Telaga Warna; dan Puncak Watu Ratapan Angin. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kemunculan fumarol dari kegiatan vulkanisme saat ini; 3. Aliran lava yang merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah. <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman dari peristiwa vulkanisme saat ini yang membentuk Telaga Pengilon dan Telaga Warna dengan bukti adanya kandungan mineral sulfur dan Kawah Aktif Sikendang; 2) Dari aspek estetika berupa keindahan dari bentang alam telaga berupa Telaga Pengilon dan Telaga Warna yang 		

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>memiliki warna air yang berbeda; dan</p> <p>3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan geowisata.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain :</p> <p>1) Sebagai proses pembelajaran dalam memahami rekaman suatu peristiwa geologi berupa vulkanisme saat ini;</p> <p>2) Sebagai daya tarik pariwisata terhadap bentang alam danau kawah yang memiliki nilai estetika; dan</p> <p>3) Sebagai pendukung ekologi.</p>		
9.	Tuk Bima Lukar	Desa: Dieng Kecamatan: Kejajar Kabupaten: Wonosobo	Garis Lintang: 7,204500° LS Garis Bujur: 109,913420° BT	Batuan: Singkapan berupa kontak antara endapan piroklastik berukuran lapili-tuf sangat halus dengan lava berjenis andesitik sebagai alasnya. Lokasi ini merupakan kontak Satuan Batuan Gunungapi Jembangan dengan Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian	a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti kemunculan	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumih, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Secara struktur regional kemunculan mata air ini di pengaruhi oleh struktur yang berarah barat laut-tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Kemunculan mata air ini berada pada bagian lembahan dan tekuk lereng. Mata air ini juga merupakan salah satu mata air hulu Sungai Serayu.</p>	<p>mata air sebagai kontak satuan batuan antara Satuan Batuan Gunungapi Jembangan dengan Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah serta pengaruh struktur geologi yang berarah barat laut-tenggara.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <p>1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman atas kontak Satuan Batuan Gunungapi Jembangan dengan Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah dan bukti adanya struktur geologi yang berarah barat laut-tenggara;</p> <p>2) Dari aspek estetika berupa kemunculan mata air akibat kontak satuan batuan, bentang</p>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>alam tekuk lereng, dan pengaruh struktur geologi; dan</p> <p>3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan geowisata.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain :</p> <p>1) Sebagai proses pembelajaran dalam memahami kemunculan mata air akibat kontak satuan batuan, bentang alam tekuk lereng, dan pengaruh struktur geologi;</p> <p>2) Memiliki daya tarik terkait bentang alam tekuk lereng dan lembah struktur yang memiliki nilai estetika; dan</p> <p>3) Sebagai pendukung ekologi.</p>		
10.	Kerucut Vulkanik Bisma	Desa: Campursari	Garis Lintang: 7,239484° LS	Batuan: Produk dari Gunung Bisma ini berupa	a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan	Warisan Geologi	Objek penelitian dan pendidikan

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
		Kecamatan: Kejajar Kabupaten: Wonosobo	Garis Bujur: 109,888995° BT	<p>lava dan endapan piroklastik. Lava Gunung Bisma berjenis andesit dengan tekstur porfiritik, hipokristalin, inequigranular, dan komposisi mineral terdiri dari plagioklas dan piroksen. Secara geokimia lava Gunung Bisma berjenis potasium sedang (<i>medium-K</i>). Gunung Bisma ini merupakan bagian dari episode pra-kaldera Dieng berumur 2.53 Juta tahun yang lalu berdasarkan penentuan umur dengan metode Potasium Argon (<i>K/Ar</i>). Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng bagian bawah.</p> <p>Struktur Geologi: Secara struktur geologi Gunung Bisma dikontrol oleh struktur berarah barat laut - tenggara dibuktikan dengan bukaan kawah yang mengarah kearah Tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Gunungapi tipe monogenetik dengan bentuk yang masih berupa kerucut dan terdapat bentang alam kawah yang membuka kearah tenggara. Bentang alam gunung ini melingkupi dua desa yaitu Desa Campursari dan Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.</p>	<p>aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti atas peristiwa vulkanisme saat pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman terhadap vulkanisme pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng; dan 2) Dari aspek estetika yaitu berupa bentang alam kerucut vulkanik yang terbuka ke arah tenggara. 	berperingkat lokal	kebumian
11.	Kompleks Kawah Sikidang	Desa: Bakal Kecamatan: Batur Kabupaten:	Garis Lintang: 7,220070° LS Garis Bujur: 109,904010° BT	Batuan: Produk dari Kompleks Kawah Sikidang ini berupa lava jenis andesit, endapan piroklastik dan breksi vulkanik dengan karakteristik sortasi buruk, kemas	a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
		Banjarnegara		<p>terbuka, kebundaran yang tergolong angular- subrounded, komponen berupa fragmen brangkal-kerikil dari batuan beku andesit, matriks tuf, dan semen tidak karbonatan. Terdapat pula kenampakan sulfur dan mineral lempung ubahan hasil dari proses hidrotermal menjadi klorit, monmorilonit, dan illite. Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Struktur regional yang mempengaruhi kemunculan Kawah Sikidang adalah struktur yang berarah barat laut-tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Bentang alam Kompleks Kawah Sikidang merupakan kawah aktif yang terbentuk dari letusan gunung berapi di Kompleks Vulkanik Dieng. Kompleks Sikidang ini terdiri dari</p> <ol style="list-style-type: none"> Kumpulan dari kawah aktif yang sering berpindah-pindah; Telaga air panas dengan air yang selalu mendidih; dan Semburan lumpur dan asap dari dasar kawah. <p>Bentang alam Kawah Sikidang meliputi Desa Bakal dan Desa Dieng Kulon, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.</p>	<p>eksternal, dan tektonik, berupa bukti atas peristiwa vulkanisme dari sistem yang terjadi pada kompleks Gunung Pangonan dan Telaga Merdada.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dari aspek ilmiah sebagai rekaman suatu kegiatan vulkanisme dan proses hidrotermal yang terjadi; Dari aspek estetika keindahan dari bentang alam kawah aktif dan bukti-bukti kegiatan hidrotermal; dan Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan geowisata. <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebagai proses pembelajaran dalam memahami 		

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>rekaman suatu peristiwa vulkanisme dan kegiatan hidrotermal;</p> <p>2) Sebagai daya tarik dari bentang alam kawah aktif yang memiliki nilai estetika; dan</p> <p>3) Sebagai pendukung ekologi.</p>		
12.	Kawah Gunung Pangonan	Desa: Bakal Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7.215116° LS Garis Bujur: 109.899555° BT	<p>Batuan: Produk dari Gunung Pangonan ini berupa lava andesit, dan endapan piroklastik. Berdasarkan pada analisa penentuan umur menggunakan metode Potasium Argon (K/Ar) didapatkan umur pembentukan gunung pangonan yaitu 0.37 juta tahun yang lalu. Litologi penyusun Kompleks Gunung Pangonan ini termasuk kedalam Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Struktur geologi regional yang mempengaruhi vulkanisme pada Gunung Pangonan adalah sesar berarah barat laut - tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Kerucut vulkanik dengan jenis monogenetik. Gunung ini terbentuk pada episode kedua pada pembentukan</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti atas kegiatan vulkanisme dengan jenis monogenetik pada episode kedua pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <p>1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman terhadap kegiatan vulkanisme</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>Kompleks Vulkanik Dieng. Dibagian puncak gunung dapat ditemukan terdapat bentang alam sisa kawah. Bentang alam Gunung Pangonan meliputi Desa Bakal, Desa Karangtengah, dan Desa Dieng Kulon, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.</p>	<p>episode kedua yaitu vulkanisme dalam kaldera pada pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng; dan 2) Dari aspek estetika berupa keindahan kerucut vulkanik yang bagian puncaknya mengalami runtuh dan membentuk sebuah telaga kawah.</p>		
13.	Telaga Merdada	Desa: Karangtengah Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7,209632° LS Garis Bujur: 109,891175° BT	<p>Batuan: Litologi penyusun Telaga Merdada berupa rombakan batuan piroklastik dengan dindingnya tersusun dari aliran lava andesit dengan struktur masif, dengan beberapa bagian membentuk struktur vesikuler dengan warna kecoklatan, memiliki tekstur porfiritik halus, hipokristalin, dan inequigranular. Kumpulan batuan yang berada ditempat ini diinterpretasikan sebagai runtuh-runtuh piroklastik batuan yang sudah terbentuk sebelumnya yang kemudian terlontar akibat erupsi gunungapi. Litologi pada lokasi ini termasuk kedalam Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti pembentukan sebuah danau vulkanik akibat dari kegiatan vulkanisme yang terjadi. b. Mempunyai banyak makna, antara lain : 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman terhadap suatu</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumih, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>Struktur Geologi: Struktur geologi regional yang mempengaruhi pembentukan Telaga Merdada ini adalah sesar yang berarah barat laut-tenggara. Sedangkan Telaga Merdada sendiri terbentuk akibat sebuah depresi letusan gunungapi.</p> <p>Bentang Alam: Kenampakan bentang alam berupa danau vulkanik yang terbentuk akibat proses letusan gunungapi. Telaga Merdada ini dikelilingi oleh Gunung Pangonan dan Gunung Semurup. Bentang alam Telaga Merdada meliputi Desa Karangtengah dan Desa Bakal, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.</p>	<p>kegiatan vulkanisme dengan sifat monogenetik dan pengaruh struktur geologi;</p> <p>2) Dari aspek estetika memiliki keindahan berupa telaga yang terbentuk dari runtuhnya tubuh gunungapi; dan</p> <p>3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan geowisata.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi:</p> <p>1) Sebagai proses pembelajaran dalam memahami rekaman suatu peristiwa geologi berupa kegiatan vulkanisme yang terjadi pada episode kedua yaitu vulkanisme dalam kaldera yang dipengaruhi oleh struktur geologi dan masih dalam</p>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>suatu sistem dengan kompleks Gunung Pongan dan Kawah Sikidang;</p> <p>2) Sebagai daya tarik pariwisata yang memiliki nilai estetika berupa bentang alam telaga yang terbentuk dari kawah yang terisi oleh air; dan</p> <p>3) Sebagai pendukung ekologi.</p>		
14.	Kompleks Curug Sirawe Bitingan	Desa: Kepakisan Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7,181833° LS Garis Bujur: 109,890056° BT	<p>Batuan: Batuan penyusun Kompleks Curug Sirawe Bitingan berupa lava andesit dengan warna abu-abu, tekstur porfiritik, hipokristalin, inequigranular, komposisi batuan tersusun oleh mineral plagioklas, biotit, dan hornblenda. Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Sesar normal pada aliran sungai dengan bukti berupa kekar dan patahan secara berundak pada sekitar air terjun.</p> <p>Bentang Alam: Kompleks Curug Sirawe Bitingan terdiri dari tiga air yang terbentuk dari material hasil letusan gunungapi dan</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, atas terbentuknya sesar normal yang terjadi di Kompleks Curug Sirawe-Bitingan.</p> <p>1) Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <p>1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman atas peristiwa tektonik berupa sesar normal;</p> <p>2) Dari aspek</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumih, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>dipengaruhi oleh struktur geologi berupa sesar normal. Ketiga air terjun tersebut memiliki karakteristik berbeda yaitu :</p> <p>a. Satu air terjun dengan sumber mata air panas; dan</p> <p>b. Dua air terjun dengan sumber mata air dingin.</p>	<p>estetika berupa kenampakan bentang alam air terjun yang dipotong oleh struktur geologi dan fenomena kemunculan mata air panas dan air dingin pada air terjun; dan</p> <p>3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan kegiatan geowisata.</p>		
15.	Sektor Graben Pagerkandang	Desa: Kepakisan Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7,190860° LS Garis Bujur: 109,887233° BT	<p>Batuan: Produk dari letusan Gunung Pagerkandang berupa aliran lava andesit dan endapan piroklastik yang termasuk dalam Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah. Gunung Pagerkandang terbentuk pada 0.46 juta tahun berdasarkan pada analisa penentuan umur menggunakan Potasium Argon (K/Ar).</p> <p>Struktur Geologi: Struktur geologi regional yang berkembang dan mempengaruhi vulkanisme pada Gunung Pagerkandang adalah sesar yang berarah barat laut-tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Bentang alam kerucut vulkanik yang</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa pembentukan sektor graben akibat dari peristiwa vulkanisme pada episode kedua pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <p>1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman dan bukti struktur</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>terbentuk pada episode kedua pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng. Terdapat bentang alam sektor graben yang terbuka ke arah barat laut dari Gunung Pagerkandang. Bentang alam Sektor Graben Pagerkandang meliputi Desa Kepakisan dan Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.</p>	<p>geologi yang membentuk bentang alam sektor graben akibat proses vulkanisme; dan 2) Dari aspek estetika berupa keunikan dari bentang alam Sektor Graben.</p>		
16.	Kawah Sileri	Desa: Kepakisan Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7,193045° LS Garis Bujur: 109,883710° BT	<p>Batuan: Produk dari Kawah Sileri berupa lava andesit, endapan piroklastik, dan breksi vulkanik. Breksi vulkanik tersebut terubahkan akibat proses hidrotermal menjadi mineral lempung. Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Struktur geologi regional yang mempengaruhi kemunculan kawah ini akibat dari sesar yang berarah barat laut-tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Bentang alam kawah aktif dengan jenis letusan freatik. Dalam kondisi normal Kawah Sileri ini menghasilkan gas CO₂, H₂S, dan SO₂ yang keluar dalam bentuk gelembung-gelembung kecil yang meletup dan ditandai dengan keluarnya asap tipis. Kawah Sileri pernah mengalami erupsi pada tahun 1944, 1964, 2017, dan terakhir 2018.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti dari kegiatan vulkanisme berupa erupsi dengan jenis freatik;</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <p>1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman terhadap peristiwa erupsi dengan jenis freatik; dan</p> <p>2) Dari aspek estetika berupa bentang alam kawah aktif yang merupakan bagian sistem</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					Gunungapi Pagerkandang.		
17.	Kerucut Vulkanik Nagasari	Desa: Kepakisan Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7,205082° LS Garis Bujur: 109,868637° BT	<p>Batuan: Batuan penyusun di Gunung Nagasari yaitu lava andesit dan endapan piroklastik. Kerucut vulkanik Nagasari terbentuk pada 2.99 juta tahun berdasarkan pada analisa penentuan umur menggunakan Potasium Argon (K/Ar). Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng bagian bawah.</p> <p>Struktur Geologi: Struktur geologi regional yang mempengaruhi vulkanisme yang terjadi di Gunung Nagasari adalah sesar berarah barat laut-tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Kerucut vulkanik tipe monogenetik yang terbentuk pada episode pra-kaldera pembentukan Komplek Vulkanik Dieng. Bentang alam Gunung Nagasari meliputi Desa Kepakisan, Desa Pekasiran, dan Desa Bakal, Kecamatan Batur, serta Desa Condongsampur dan Desa Gembol, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa pembentukan kerucut vulkanik sebagai bukti atas peristiwa vulkanisme pra-kaldera pada pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman dari kegiatan vulkanisme tipe monogenetik pada episode pertama yaitu vulkanisme di Kompleks Vulkanik Dieng; 2) Dari aspek estetika berupa keindahan bentang alam kerucut vulkanik sisa kegiatan vulkanisme; dan 	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung geowisata.		
18.	Kompleks Kawah Candradimuka	Desa: Pekasiran Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7,188876° LS Garis Bujur: 109,853515° BT	<p>Batuan: Produk dari Kawah Candradimuka berupa lava andesit dan endapan piroklastik yang telah mengalami ubahan akibat proses hidrotermal, terdapat beberapa mineral lempung berupa klorit dan kaolinit. Litologi yang terdapat di kawasan ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Secara struktur geologi regional, pembentukan Kawah Candradimuka ini dipengaruhi oleh sesar yang berarah barat laut-tenggara .</p> <p>Bentang Alam: Kompleks Kawah Candradimuka terdiri dari :</p> <p>a. Tiga kawah aktif yang berjajar sepanjang aliran sungai. Kawah tersebut merupakan rekahan tanah yang secara aktif menghasilkan solfatara.</p> <p>b. Pada lokasi ini terdapat suatu manifestasi aktif yang ditunjukkan dengan mata air panas, fumarol, dan batuan teralterasi.</p> <p>c. Manifestasi tidak aktif yang ditemukan pada lokasi ini berupa mata air dingin dan batuan teralterasi.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti kegiatan vulkanisme dan hidrotermal yang kemunculannya dipengaruhi oleh struktur geologi berarah barat laut – tenggara.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain :</p> <p>1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman kegiatan vulkanisme dengan manifestasi hidrotermal yang muncul akibat pengaruh struktur geologi berarah barat laut-tenggara;</p> <p>2) Dari aspek estetika berupa bentang alam</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumihan, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>kawah aktif dengan manifestasi hidrotermal; dan</p> <p>3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan geowisata.</p>		
19.	Telaga Dringo	Desa: Pekasiran Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7,186754° LS Garis Bujur: 109,847780° BT	<p>Batuan: Telaga Drigo terbentuk dari sebuah letusan gunungapi dengan produk berupa aliran lava andesit dan endapan piroklastik. Litologi di lokasi ini termasuk dalam Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Secara struktur geologi regional, pembentukan Telaga Dringo dipengaruhi oleh sesar regional berarah barat laut-tenggara .</p> <p>Bentang Alam : Bentang alam cekungan depresi vulkanik akibat letusan gunungapi secara eksplosif. Bentang alam cekungan gunungapi tersebut kemudian terisi dengan sejumlah massa air yang menutupi permukaannya, sehingga membentuk telaga (danau). Air telaga berasal dari curah hujan yang tertampung pada lubang kepundan. Bentang alam telaga ini membentang dari Desa Pekasiran dan Desa Sumberejo.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa pembentukan telaga akibat dari peristiwa vulkanisme secara eksplosif dengan tipe monogenetik.</p> <p>1) Mempunyai banyak makna, antara lain: 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman dari peristiwa vulkanisme dengan tipe monogenetik; 2) Dari aspek estetika berupa kenampakan keindahan bentang alam danau kawah yang terbentuk</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumihan, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Pembandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>dari runtuhannya tubuh gunungapi yang telah terisi oleh air; dan</p> <p>3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan geowisata.</p>		
20.	Kawah Sinila	Desa: Pekasiran Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7,193293° LS Garis Bujur: 109,849253° BT	<p>Batuan: Batuan penyusun di lokasi Kawah Sinila yaitu lava andesit dan endapan piroklastik yang telah mengalami ubahan akibat proses hidrotermal. Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Secara struktur regional, pembentukan Kawah Sinila ini di pengaruhi oleh struktur yang berarah barat laut-tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Bentang alam kawah aktif dengan kandungan gas yang berbahaya berupa CO₂, H₂S, SO₂, dan HCN. Kawah Sinila pernah mengalami erupsi pada tahun 1979 yang memicu keluarnya gas beracun di Kawah Timbang.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti kemunculan kawah aktif yang mengandung gas CO₂, H₂S, SO₂, dan HCN akibat dari kegiatan vulkanisme dan struktur geologi berarah barat laut-tenggara.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain: 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman dari peristiwa erupsi pada tahun 1979 yang mengakibatkan keluarnya gas CO₂, H₂S, SO₂, dan HCN; dan</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					2) Dari aspek estetika berupa bentang alam kawah aktif.		
21.	Sumur Jalatunda	Desa: Pekasiran Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7,197158° LS Garis Bujur: 109,852168° BT	<p>Batuan: Produk dari letusan gunungapi menghasilkan lava andesit dan endapan pitoklastik. Batuan beku andesit memiliki karakteristik warna abu-abu gelap, tektur porfiritik, hipokristalin, inequigranular, komposisi kuarsa, plagioklas, biotit, membentuk struktur <i>sheeting joint</i>. Litologi di lokasi ini termasuk ke dalam Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Struktur regional yang mempengaruhi pembentukan lokasi ini adalah struktur sesar yang berarah barat laut - tenggara.</p> <p>Bentang Alam: Bentang alam cekungan depresi vulkanik yang merupakan bagian dari titik letusan gunungapi di masa lalu. Kemudian danau kawah ini terisi oleh air sehingga menjadi sebuah telaga.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti depresi vulkanik yang merupakan bagian dari titik letusan gunungapi di masa lalu.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain: 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman suatu kegiatan vulkanisme dengan jenis monogenetik; 2) Dari aspek estetika berupa bentang alam danau kawah yang telah terisi oleh air; dan 3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan geowisata.</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagai proses pembelajaran dalam memahami rekaman suatu peristiwa geologi berupa kegiatan vulkanisme yang terjadi pada Sumur Jalatunda; 2) Sebagai daya tarik pariwisata dari bentang alam danau kawah yang memiliki nilai estetika; dan 3) Sebagai pendukung ekologi. 		
22.	Kawah Timbang	Desa: Sumberejo Kecamatan: Batur Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang : 7,197559° LS Garis Bujur : 109,840987° BT	<p>Batuan: Batuan penyusun Kawah Timbang yaitu lava andesit dan endapan piroklastik yang telah mengalami ubahan akibat proses hidrotermal. Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng Bagian Tengah.</p> <p>Struktur Geologi: Secara struktur regional, pembentukan Kawah Timbang ini di pengaruhi oleh struktur yang berarah barat laut-tenggara.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Mempunyai nilai terkemuka karena mengandung rekaman ilmiah dari bukti atas peristiwa erupsi yang terjadi pada 1979. b. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa 	Warisan Geologi berperingkat nasional	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>Bentang Alam: Bentang alam kawah aktif dengan kandungan gas yang berbahaya berupa CO₂, H₂S, SO₂, dan HCN. Kawah Timbang pernah mengeluarkan gas berbahaya tersebut dengan konsentrasi tinggi, akibat dari erupsi Kawah Sinila pada tahun 1979.</p>	<p>bukti kemunculan kawah aktif yang mengandung gas CO₂, H₂S, SO₂, dan HCN akibat dari kegiatan vulkanisme dan struktur geologi berarah barat laut-tenggara.</p> <p>c. Mempunyai banyak makna, antara lain: 1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman dari peristiwa erupsi pada tahun 1979 yang mengakibatkan keluarnya gas CO₂, H₂S, SO₂, dan HCN; dan 2) Dari aspek estetika berupa bentang alam kawah aktif.</p>		
23.	Kompleks Curug Merawu	Desa: Grogol Kecamatan: Pejawaran Kabupaten: Banjarnegara	Garis Lintang: 7,227960° LS Garis Bujur: 109,792140° BT	Batuan: Litologi pada Kompleks Curug Merawu yaitu aliran lava andesit, warna abu-abu, porfiritik, hipokristalin, inequigranular, komposisi mineral terdiri dari kuarsa, plagioklas, biotit, hornblenda, struktur sheeting joint. Pada Air Terjun Giritirta terbentuk travertin akibat dari kandungan mineral pada mata air panas. Litologi pada lokasi ini termasuk dalam Satuan Batuan Gunungapi Jembangan Muda	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari himpunan aspek bentang alam, ranah batuan, proses internal dan eksternal, dan tektonik, berupa bukti terbentuknya sesar normal yang terjadi di Kompleks Curug Merawu.</p> <p>b. Mempunyai banyak</p>	Warisan Geologi berperingkat lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumihan, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi (Geosite)	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fosil/ Bentang Alam/ Struktur Geologi)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>bagian atas.</p> <p>Struktur Geologi: Air terjun ini terbentuk karena sesar normal dimana dibuktikan dengan banyaknya kekar-kekar pada bagian air terjun.</p> <p>Bentang Alam: Bentang alam air terjun dengan sumber mata air dingin dan mata air panas. Kompleks Curug Merawu terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Curug Merawu;b. Curug Sigenting; danc. Air Terjun Bertingkat Giritirta dengan sumber berupa mata air panas. <p>Bentang alam Kompleks Curug Merawu meliputi Desa Grogol dan Desa Giritirta, Kecamatan Pejawaran serta Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.</p>	<p>makna, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">1) Dari aspek ilmiah sebagai rekaman dari struktur geologi berupa sesar normal;2) Dari aspek estetika berupa keindahan air terjun yang dipotong oleh struktur geologi; dan3) Dari aspek rekreasi sebagai pendukung kegiatan kegiatan geowisata.		

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

ARIFIN TASRIF

